

Kajian Analisis Persepsi Penerimaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Pada Guru SMP Negeri Di Kota Metro Dengan Menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)*

Khristina Henny R^{1a}, Joko Triloka^{2b}

^{ab} Magister Teknik Informatika Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

^a *khristina.2221210021@mail.darmajaya.ac.id*

^b *Joko.triloka@darmajaya.ac.id*

Abstract

The Merdeka Belajar, Kampus Merdeka policy has provided freedom and autonomy to educational institutions to become independent from bureaucratization. However, there is still a discrepancy between reality and what should happen, particularly regarding the use of the Merdeka Mengajar Platform (PMM) by teachers in State Junior High Schools in Kota Metro, Lampung Province. The reality is that there are still many State Middle School teachers who have not downloaded, linked belajar.id account to the Merdeka Mengajar Platform (PMM) application, and have not taken full advantage of the Merdeka Mengajar Platform. This article utilizes the Technology Acceptance Model (TAM) to explain the relationship between the perception of PMM acceptance, namely the perceived usefulness and perceived ease of use, and the behavioral intention to use PMM. The research method employed is explanatory research with a survey approach. Data were collected through a questionnaire using the Likert scale. The findings will be analyzed using the Structural Equation Modeling (SEM) method. The conclusion of this study indicates that the TAM model is the most suitable model for explaining the relationship between the perception of PMM acceptance and the intention to use PMM among teachers in State Junior High Schools in Kota Metro, Lampung Province.

Keywords : Merdeka Mengajar Platform; Junior High School Teacher; TAM; Admission; SEM.

Abstrak

Kebijakan Merdeka Belajar, Kampus Merdeka telah memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan untuk menjadi merdeka dari birokratisasi. Namun, masih terdapat ketidaksesuaian antara realita dan yang seharusnya terjadi, terutama dalam hal penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) oleh guru SMP Negeri di Kota Metro, Provinsi Lampung. Realitanya masih banyak guru SMP Negeri yang belum mengunduh, menautkan akun belajar.id ke aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM), serta belum memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar secara maksimal. Artikel ini menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) untuk menjelaskan hubungan antara persepsi penerimaan PMM, yaitu manfaat yang dirasakan (perceived usefulness) dan kemudahan penggunaan (perceived ease of use), dengan minat penggunaan (behavioral intention to use) PMM. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatori dengan pendekatan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuisioner yang menggunakan skala Likert. Hasil penelitian akan dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM). Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa model TAM merupakan model yang paling tepat untuk menjelaskan hubungan antara persepsi penerimaan PMM dengan minat penggunaan PMM pada guru SMP Negeri di Kota Metro, Provinsi Lampung.

Keywords : Platform Merdeka Mengajar; Guru SMP; TAM; Penerimaan; SEM.

1. PENDAHULUAN

Kebijakan Merdeka Belajar, Kampus Merdeka yang telah dicanangkan oleh pemerintah memberi kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan agar institusi Pendidikan tersebut merdeka dari birokratisasi (Yamin & Syahrir, 2020). Hal ini membuat adanya pergantian kurikulum dalam sistem pendidikan Indonesia, setiap ada pergantian kurikulum akan ada pro dan kontra terhadap kebijakan tersebut. Menyikapi adanya pro dan kontra terhadap perubahan kurikulum, guru sebagai sosok penting dalam implementasi kurikulum harus menyikapinya dengan bijaksana (Marisana et al., 2023). Fitur-fitur yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam Platform Merdeka Mengajar, dapat memudahkan guru untuk memahami hakikat kurikulum merdeka dan pada akhirnya bisa menerapkan kurikulum merdeka tersebut dalam proses pembelajaran (Fussalam et al., 2022).

Berdasarkan uraian di atas, ada ketidaksesuaian antara realita dengan yang seharusnya terjadi. Realitanya masih banyak guru SMP Negeri yang belum mengunduh, menautkan akun belajar.id ke aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM), serta belum memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar secara maksimal. Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Venkatesh dan Davis (2002) dalam Sayekti dan Putarta (2016), (Sayekti & Putarta, 2016). Faktor

TAM yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* sesuai dengan teori dari Davis (1989) yang menyatakan bahwa *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* merupakan penentu dasar dari penerimaan pengguna.

Berdasarkan penelitian yang berjudul "Analisis Penerimaan dan Penggunaan Aplikasi "Sikerja" di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri Menggunakan Pendekatan *Technology Acceptance Model* " penulis menjabarkan bahwa berdasarkan hasil penelitian di dapat nilai Variabel *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap variabel *perceived usefulness*, Variabel *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention to use*, Variabel *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *attitude toward using* berpengaruh positif terhadap *attitude toward using*. (Gilang Priambodo, Theresiawati, Rio Wirawan).

Berdasarkan penelitian yang berjudul "Pengaruh Dimensi Budaya Terhadap Tingkat Penerimaan Masyarakat Pada Layanan *E Filling : Analisis Technology Acceptance Model* ", dengan metode *Structural Equation Modeling*, pengumpulan data menggunakan kuisioner penulis menjabarkan hasil penelitian bahwa *Power distance* memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan teknologi melalui variabel *perceived ease of use*. (Dana Sari Retno).

Dari beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti akan menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)* untuk menjelaskan keterkaitan antara Persepsi Penerimaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) yaitu manfaat (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap minat penggunaan (*behavioral intention to use*) Platform Merdeka Mengajar (PMM) pada Guru SMP Negeri di Kota Metro Provinsi Lampung.

2. KERANGKA TEORI

2.1 Teknologi Informasi

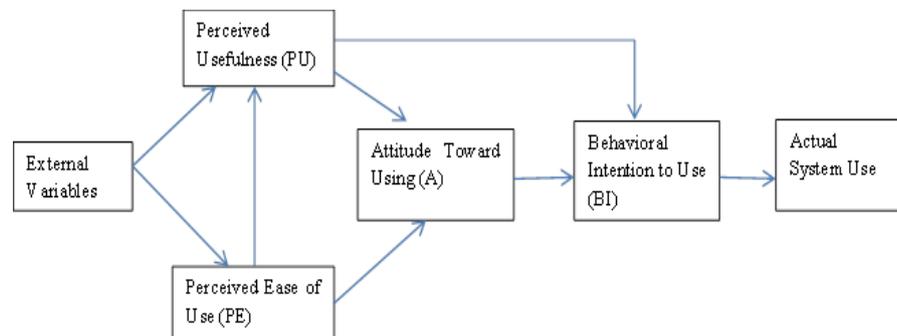
Teknologi informasi merupakan sebuah perkembangan perangkat keras (*hardware*) maupun perangkat lunak (*software*) yang didasari ilmu pengetahuan dengan seiring perkembangan jaman dan didasari kebutuhan pengguna saat ini. Dengan berkembangnya teknologi yang dulu kita mengerjakan sesuatu masih dengan cara manual. Misalnya surat menyurat, membuat laporan keuangan, dan lainnya kita masih manual, saat sekarang ini sudah kita nikmati yang dinamakan teknologi surat menyurat bisa melalui pesan singkat atau SMS (*Short Message Service*), membuat laporan keuangan sudah menggunakan komputer dan aplikasi. (Azizah Mutiara, 2020)

Tujuan dari teknologi informasi adalah untuk memecahkan suatu masalah, membuka kreativitas serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi aktivitas manusia. Dalam kehidupan sehari-hari teknologi sangat penting. Manfaat teknologi informasi yaitu untuk menunjang kehidupan manusia yang lebih baik karena dengan adanya teknologi informasi dapat membantu kegiatan menjadi lebih efektif dan efisien. Manfaat teknologi informasi dalam dunia pendidikan adalah dapat meningkatkan belajar siswa menjadi lebih efektif, komputer merupakan sarana yang dapat mempermudah siswa untuk mengolah kreatifitas. Manfaat teknologi informasi bagi guru adalah mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan, juga dapat meningkatkan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Adapun komponen yang digunakan dalam teknologi informasi diantaranya adalah Hardware, Software, Brainware (kecerdasan yang ada pada manusia/user), Data, Informasi, dan Pengetahuan. Semua komponen tersebut sudah menjadi satu kesatuan untuk mewujudkan teknologi informasi.

2.2 *Technology Acceptance Model (TAM)*

TAM merupakan salah satu model yang dibuat untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi bagaimana penggunaan teknologi dapat diterima. (Fran Sayekti & Pulasna Putarta, 2016)

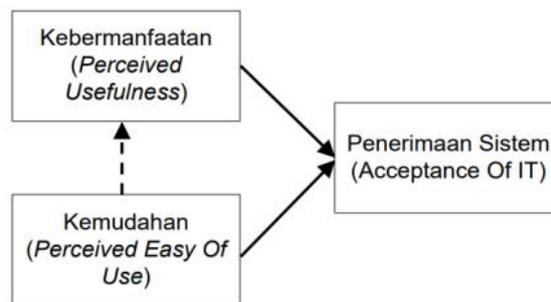


Gambar 1. Skema *Technology Acceptance Model*

TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan (acceptance) pengguna terhadap suatu sistem informasi. TAM menyediakan suatu basis teoritis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi. TAM menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan (akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya) dan perilaku, tujuan/keperluan, dan penggunaan aktual dari pengguna/user suatu sistem informasi. TAM merupakan salah satu jenis teori yang menggunakan pendekatan teori perilaku (behavioral theory) yang banyak digunakan untuk mengkaji proses adopsi teknologi informasi. Bagaimanapun yang namanya model yang bagus itu tidak hanya memprediksi, namun idealnya juga harus bisa menjelaskan. Model TAM dan indikatornya sudah teruji dapat mengukur penerimaan teknologi. Dengan demikian menggunakan TAM maka akan mampu menjelaskan mengapa sistem informasi yang digunakan diterima atau tidak oleh pengguna. TAM memberikan dasar untuk mengetahui pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap, dan tujuan dari penggunaannya.

2.3 Modifikasi Model TAM

Dalam skema modifikasi TAM diketahui bahwa terdapat dua faktor utama yang dapat mempengaruhi penerimaan terhadap teknologi yaitu faktor kebermanfaatan dan faktor kemudahan.(Vago et al., 2021) Model skema tersebut diadopsi dari model TAM Davis dan Oktavianti. Pada penelitian tersebut digunakan tiga variabel yaitu variabel *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use* sebagai variabel independen, dan variabel *Acceptance of IT* adalah variabel dependen.(Saleh et al., 2022) Oleh sebab itu, penulis menggunakan model TAM ini sebagai bahan dalam penulisan tesis dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Skema Modifikasi TAM

2.4 Persepsi Kemudahan Pengguna (Perceived Ease of Use)

Persepsi kemudahan penggunaan merupakan tingkatan di mana seseorang percaya bahwa teknologi tersebut mudah untuk dipahami.(Asnawati et al., 2022) Persepsi kemudahan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha.(Siagian et al., 2022) Davis memberikan indikator kemudahan penggunaan teknologi informasi antara lain:

- Sistem sangat mudah untuk dipelajari
- Sistem dapat mengerjakan dengan mudah apa yang diinginkan oleh pengguna;
- Keterampilan pengguna akan bertambah dengan menggunakan sistem tersebut;
- Sistem sangat mudah untuk dioperasikan.

2.5 Persepsi Kemanfaatan(Perceived Usefulness)

Persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) berdasarkan kata *useful* (manfaat) yaitu dapat digunakan untuk tujuan yang menguntungkan. Persepsi kebermanfaatan didefinisikan sebagai sejauh mana pengguna yakin bahwa teknologi akan meningkatkan kinerja dari suatu kegiatan.(Chen & Aklikokou, 2020)

2.6 Penerimaan Sistem

Penerimaan pengguna TI disebabkan kemudahan dan manfaat akan dihasilkan sistem informasi. Persepsi manfaat dan persepsi kemudahan memiliki hubungan untuk memprediksi sikap penerimaan pengguna (*Acceptance of IT*) terhadap teknologi informasi.(Iskandar et al., 2022) Penerimaan pengguna (*Acceptance of IT*) terhadap sistem informasi dipengaruhi oleh kemudahan dan kemanfaatan yang di hasilkan oleh sistem informasi tersebut. Sehingga

kemudahan dan manfaat ini menjadi 13 faktor penting bagi pengguna sistem informasi untuk menerima dan menggunakan sistem informasi yang ditawarkan. (Anggraini et al., 2020)

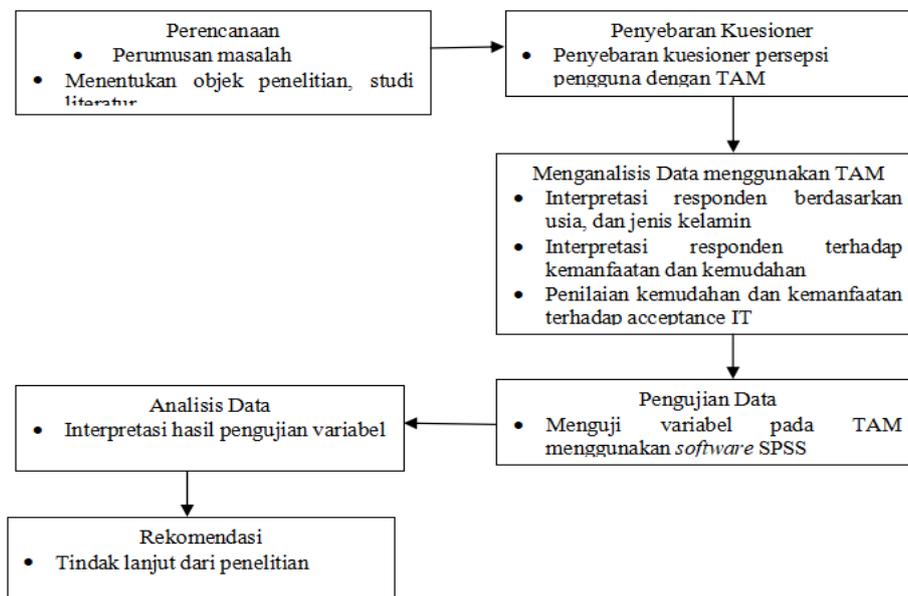
2.7 Structural Equation Model

SEM merupakan suatu metode analisis statistik multivariat. Melakukan olah data SEM berbeda dengan melakukan olah data regresi atau analisis jalur. Olah data SEM lebih rumit, karena SEM dibangun oleh model pengukuran dan model struktural. Di dalam SEM terdapat 3 kegiatan secara bersamaan, yaitu pemeriksaan validitas dan reliabilitas instrumen (*confirmatory factor analysis*), pengujian model hubungan antara variabel (*path analysis*), dan mendapatkan model yang cocok untuk predeksi (analisis model struktural dan analisis regresi). Sebuah pemodelan lengkap pada dasarnya terdiri dari model pengukuran (*measurement model*) dan *structural model* atau *causal model*. Model pengukuran dilakukan untuk menghasilkan penilaian mengenai validitas dan validitas diskriminan, sedangkan model struktural, yaitu pemodelan yang menggambarkan hubungan-hubungan yang dihipotesiskan. Untuk melakukan olah data SEM dengan lebih mudah dapat menggunakan bantuan software statistik. Saat ini sudah tersedia berbagai macam software untuk olah data SEM diantaranya adalah Lisrel, AMOS dan Smart PLS.

Dalam SEM, analisis jalur digunakan untuk memodelkan hubungan kausal antara variabel-variabel yang diamati. Metode ini memungkinkan penggunaan variabel laten (variabel yang tidak terukur langsung) dan memperhitungkan keberadaan variabel-variabel pengganggu yang dapat mempengaruhi hubungan antara variabel-variabel. Akar dari SEM adalah regresi linier skala, pengukuran linier yang digunakan sekurang-kurangnya harus berskala interval, maka data yang akan diolah menggunakan SEM sebaiknya merupakan data dengan skala pengukuran interval.

3. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksplanatori yang menggunakan pendekatan metode survey artinya dalam kegiatan penelitian ini peneliti mencoba menentukan hubungan antar variabel berdasarkan data sampel dalam populasi tertentu. Tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Tahapan Penelitian

3.1 Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini yang akan dilakukan adalah menentukan scope, subyek, objek yang diteliti, dan berkomunikasi dengan pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kota Metro terkait dengan pengambilan data jumlah guru SMP Negeri dan data guru yang telah mengakses aplikasi PMM di kota Metro

3.2 Penyebaran Kuesioner

Pada tahap ini akan dilakukan pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara kuisisioner, dan survey ke lokasi penelitian. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan metode kuisisioner melalui Google Form mengenai manfaat dan kegunaan aplikasi. Kuisisioner dibagikan kepada responden. Kuisisioner ini menggunakan skala likert 1 – 5 (Sugiyono, 2009: 93)

Kuisisioner sendiri terdiri dari dua bagian, yaitu :

- Bagian pertama merupakan pertanyaan tentang data pribadi responden guna kebutuhan penelitian yang dijaga kerahasiaannya.
- Bagian kedua merupakan beberapa indikator guna untuk menguji variabel penelitian. Indikator-indikator untuk mengukur masing-masing variabel bias dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Indikator penelitian

No	Variabel	Indikator
1	Persepsi Kemudahan	1. Kemudahan untuk menggunakan
		2. Kemudahan menggunakan panduan
		3. Tampilan antar muka
2	Persepsi Kemanfaatan	1. Efektivitas dalam meningkatkan pembelajaran
		2. Kontribusi PMM dalam meningkatkan kemampuan evaluasi penilaian hasil belajar
		3 Meningkatkan pemahaman siswa
3	Persepsi Penerimaan (Acceptance of IT)	1. Meningkatkan kualitas pembelajaran
		2. Meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar
		3. Membantu memberikan akses kekonten pendidikan yang lebih beragam

3.3 Penilaian Persepsi Kemanfaatan dan Kemudahan terhadap Acceptance IT

Pada tahap ini dilakukan penilaian persepsi kemanfaatan dan kemudahan Platform Merdeka Mengajar terhadap *acceptance* IT berdasarkan interpretasi responden dari kriteria usia dan jenis kelamin untuk mengetahui seberapa besar manfaat dan kemudahan Platform Merdeka Mengajar.

Berikut ini variabel TAM yang akan digunakan dalam penelitian ini

a. *Perceived ease of use*

Perceived ease of use didefinisikan sebagai suatu tingkat kepercayaan individu bahwa dengan menggunakan teknologi akan membawa mereka terbebas dari usaha secara fisik dan mental (Gardner & Amoroso. D.L, 2004). *Perceived ease of use* dalam penelitian ini diartikan sebagai tingkat kepercayaan para guru SMP Negeri pada Dinas pendidikan Kota Metro, bahwa menggunakan Platform Merdeka Mengajar dapat mempermudah mereka dalam mempersiapkan bahan ajar, melakukan pengembangan diri dan mempersiapkan assessment untuk siswa. Pengukuran variabel ini juga menggunakan skala Likert 1 sampai dengan 5.

b. *Perceived usefulness*

Persepsi kegunaan adalah sejauh mana individu percaya bahwa dengan menggunakan teknologi dapat membantu meningkatkan kinerja tugasnya (Gardner & Amoroso. D.L, 2004). Davis (1989) mendefinisikan *perceived usefulness* sebagai tingkatan sejauh mana seseorang yakin bahwa menggunakan sebuah sistem akan meningkatkan kinerjanya. Persepsi kegunaan dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu tingkat dimana para guru SMP Negeri pada Dinas Pendidikan Kota Metro percaya bahwa menggunakan Platform Merdeka Mengajar akan membantu meningkatkan kinerja mereka. Pengukuran variabel menggunakan skala Likert 1 sampai dengan 5.

c. *Attitude*

Attitude merupakan cermin perasaan suka atau tidak suka terhadap sistem (Davis, 1989). *Attitude* dalam penelitian ini diartikan sebagai perasaan suka atau tidak suka para guru SMP Negeri pada Dinas Pendidikan

Kota Metro . terhadap Platform Merdeka Mengajar. Pengukuran variabel ini juga menggunakan skala Likert 1 sampai dengan 5.

d. *Behavioral Intention to use*

Behavioral intention itu menunjukkan keinginan individu untuk menggunakan kembali sesuatu yang sama apabila suatu waktu memerlukan kembali (Taylor & Baker. T. L, 1994), dalam penelitian ini *behavioral intention to use* diartikan sebagai keinginan para guru SMP Negeri pada Dinas Pendidikan Kota Metro. untuk menggunakan Platform Merdeka Mengajar suatu waktu saat mereka memerlukan. Pengukuran variabel ini juga menggunakan skala Likert 1 sampai dengan 5.

3.4 Pengujian Data

Setelah kuesioner disebarakan maka akan diperoleh data yang akan diolah untuk dihitung berdasarkan perhitungan responden dari persepsi terhadap kemanfaatan aplikasi (PU) dan kemudahan penggunaan aplikasi (PEU) berdasarkan usia. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS dengan menggunakan metode *Structural Equation Model* (SEM).

Dari hasil uji data diketahui bahwa variabel penelitian telah memenuhi uji asumsi klasik, uji validitas dan uji reabilitas dengan nilai r hitung signifikansinya dibawah 0,05 dan nilai 0,856 mendekati 1.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan dengan formula regresi berganda diperoleh hasil dalam persamaan, yaitu : $Y = 185,972 + 0,13X_1 + 0,576X_2 + e$. Dari perhitungan yang sama diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,470, yang berarti bahwa 47% variasi dari Penerimaan Sistem (*Acceptance of IT*) dapat diterangkan oleh Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan Persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) secara bersama-sama, sedangkan sisanya 53% variasi dari Persepsi Penerimaan Sistem (*Acceptance of IT*) diterangkan oleh variasi variabel lain diluar variabel penelitian.

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa harga R^2 tersebut signifikan pada taraf signifikansi 0,000. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa secara bersama-sama variabel persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) mempunyai pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap Persepsi Penerimaan Sistem (*Acceptance of IT*). Jadi jika sebagian atau semua variabel bebas berubah, maka Persepsi Penerimaan Sistem (*Acceptance of IT*) akan berubah.

Pengaruh Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) secara parsial terhadap Persepsi Penerimaan Sistem (*Acceptance of IT*) ditentukan oleh koefisien X_1 sebesar 0,13 artinya bahwa apabila terjadi peningkatan Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) sebesar 100% maka Persepsi Penerimaan Sistem (*Acceptance of IT*) akan naik sebesar 13%. Secara teoritis maupun empiris dapat dikatakan bahwa Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) akan memperbaiki metode kerja seseorang, sehingga semakin tinggi Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) akan semakin tinggi pula Persepsi Penerimaan Sistem (*Acceptance of IT*).

Koefisien untuk variabel X_2 yaitu variabel Persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) adalah sebesar 0,576 yang berarti bahwa bila terjadi peningkatan terhadap Persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) sebesar 100% maka Persepsi Penerimaan Sistem (*Acceptance of IT*) tersebut akan meningkat sebesar 57,6%, hal ini menjelaskan bahwa variasi Persepsi Penerimaan Sistem (*Acceptance of IT*) tinggi disebabkan oleh variasi Persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) mereka, jadi semakin tinggi Persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) akan semakin tinggi pula Persepsi Penerimaan Sistem (*Acceptance of IT*).

Dari kedua variabel tersebut yaitu Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan Persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) ternyata Persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) mempunyai pengaruh yang paling dominan dibandingkan dengan variabel Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dalam menciptakan Persepsi Penerimaan Sistem (*Acceptance of IT*). Pendidikan merupakan cara belajar seseorang yang tidak hanya belajar teori saja namun juga bagaimana dapat mengembangkan ilmu, kepribadian, wawasan, cara pandang, dan kemampuan intelektual. PMM bertujuan untuk membantu guru dan siswa agar mendapatkan kualitas pendidikan yang lebih baik, efektif dan efisien.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, didapat kan kesimpulan bahwa model TAM (*Technology Acceptance Model*) merupakan model yang paling tepat dalam menjelaskan keterkaitan antara Persepsi Penerimaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) yaitu manfaat (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap minat penggunaan (*behavioral intention to use*) Platform Merdeka Mengajar (PMM) pada Guru SMP

Negeri di Kota Metro Provinsi Lampung. Dengan analisis regresi berganda, koefisien regresi ganda digunakan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh manfaat (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap minat penggunaan (*behavioral intention to use*) Platform Merdeka Mengajar (PMM) pada Guru SMP Negeri di Kota Metro Provinsi Lampung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini, khususnya sumber data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S., Irfani, M. H., & Rahayu, S. (2020). Analisis Penerimaan Sistem Informasi Akademik Dengan Menggunakan UTAUT 2 (Studi Kasus: Akademi Keperawatan Pembina Palembang). *JUSIFO*, 6(1). <https://doi.org/10.19109/jusifo.v6i1.5616>
- Asnawati, Nadir, M., Wardhani, W., & Setini, M. (2022). The effects of perceived ease of use, electronic word of mouth and content marketing on purchase decision. *International Journal of Data and Network Science*, 6(1). <https://doi.org/10.5267/J.IJDNS.2021.10.001>
- Azizah Mutiara, V. (2020). Teknologi Informasi Komunikasi dan Perkembangannya. *Teknologi Informasi Komunikasi Dan Perkembangannya, 1*(Perkembangan pada TIK).
- Chen, L., & Aklirikou, A. K. (2020). Determinants of E-government Adoption: Testing the Mediating Effects of Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use. *International Journal of Public Administration*, 43(10). <https://doi.org/10.1080/01900692.2019.1660989>
- Davis, F. D. (1989). *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and User Acceptance of Information Technology*, .
- Sayekti F, & Putarta P. (2016). PENERAPAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) DALAM PENGUJIAN MODEL PENERIMAAN SISTEM INFORMASI KEUANGAN DAERAH. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*.
- Fussalam, Y. E., Silvia, R., Jambi, M., Jambi, U. A., & Terbuka, U. (2022). Analisis Kesiapan Dan Keberlanjutan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Studi Kasus Universitas Muhammadiyah Jambi). 7(2), 198–208.
- Gardner, C., & Amoroso. D.L. (2004). Development of an Instrument to Measure the Acceptance of Internet Technology by Consumers. *Proceedings of the 37th Hawaii International Conference on System Sciences, USA*.
- Iskandar, J., Prasetya, A., Sari, Y. K., & Cahyono, T. A. (2022). ANALISIS PENERIMAAN SISTEM INFORMASI AKADEMIK UNIVERSITAS BHINNEKA PGRI MENGGUNAKAN INTEGRASI MODEL TPB DAN TAM. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 7(1). <https://doi.org/10.29100/jupi.v7i1.2739>
- Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 139–150. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4363> penerapan TAM sistem keuangan daerah(sayekti). (n.d.).
- Saleh, S. S., Nat, M., & Aqel, M. (2022). Sustainable Adoption of E-Learning from the TAM Perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 14(6). <https://doi.org/10.3390/su14063690>
- Sayekti, F., & Putarta, P. (2016). Penerapan Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Pengujian Model Penerimaan Sistem Informasi Keuangan Daerah. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 196–209. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3075>
- Siagian, H., Tarigan, Z. J. H., Basana, S. R., & Basuki, R. (2022). The effect of perceived security, perceived ease of use, and perceived usefulness on consumer behavioral intention through trust in digital payment platform. *International Journal of Data and Network Science*, 6(3). <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2022.2.010>
-

Taylor, S. A., & Baker, T. L. (1994). An Assesment of relationship between service quality and customer satisfaction in the formation of consumer's purchase intentions. *Journal of Retailing*, 70(2), 163–178.

Vago, J. P., Amaral, F. A., & van de Loo, F. A. J. (2021). Resolving inflammation by TAM receptor activation. In *Pharmacology and Therapeutics* (Vol. 227). <https://doi.org/10.1016/j.pharmthera.2021.107893>

Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136. <https://doi.org/10.58258/jjime.v6i1.1121>